

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Petani Milenial (Studi Empiris Kecamatan Tukur)

Analysis of Factors Affecting Financial Literacy Millennial Farmers (Empirical Study Of Tukur)

Savitri Winawati Hidayat*¹, Ahmad Yoga Dwi Prasetyo²

^{1,2}PPIU Jawa Timur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang; Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali Lawang – Malang 65200; Telp. 0341 – 427771, 427772, 427379

e-mail: *¹hai_wina@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan petani milenial di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Pentingnya kemampuan literasi keuangan bagi petani milenial, erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dan peningkatan perekonomian perdesaaan. Data penelitian ini didapatkan dari kuisisioner, observasi dan wawancara dengan petani milenial dan penyuluh pertanian sebagai data primer. Responden dipilih berdasarkan teknik purposive sampling sebanyak 35 petani. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini dianalisis pengaruh usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan peran penyuluh pertanian terhadap literasi keuangan petani milenial. Hasil analisis menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan petani. Sedangkan peran penyuluh pertanian di Kecamatan Tukur berpengaruh terhadap literasi keuangan petani. Sebesar 64,6 persen dalam literasi keuangan dapat dijelaskan oleh variabel usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan peran penyuluh pertanian. Sedangkan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebesar 35,4 persen terhadap literasi keuangan. Pendampingan oleh penyuluh pertanian baik secara formal dan informal, individu atau berkelompok yang secara kontinyu dapat merubah perilaku petani milenial, terkait pentingnya literasi keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia di sektor pertanian, terutama di sektor ekonomi pertanian.

Kata Kunci: literasi keuangan, petani milenial, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, peran penyuluh pertanian

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect the financial literacy of millennial farmers in Tukur District, Pasuruan Regency. The importance of financial literacy skills for millennial farmers is closely related to financial management and improving rural economies. This research data obtained from questionnaires, observations and interviews with millennial farmers and agricultural extension workers as primary data. Respondents were selected based on purposive sampling technique as many as 35 farmers. Multiple linear regression analysis techniques were used to analyze the data. In this study, the influence of age, education level, income level and the role of agricultural extension workers on the financial literacy of millennial farmers was analyzed. The results of the analysis showed that age, education level and income level did not affect the financial literacy of farmers. While the role of agricultural

extension workers in Tukur district affects the financial literacy of farmers. 64.6 percent in financial literacy can be explained by the variable age, education level, income level and the role of agricultural extension workers. While other variables that are not discussed in this study can explain 35.4 percent of financial literacy. Assistance by agricultural extension workers both formally and informally, individually or in groups that can continuously change the behavior of millennial farmers, related to the importance of financial literacy. This research is expected to contribute to the development and development of human resources in the agricultural sector, especially in the agricultural economic sector.

Keywords: *financial literacy, millennial farmers, age, education level, income level, the role of agricultural extension workers*

PENDAHULUAN

Penelitian ini menghasilkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan para petani milenial di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Indikator literasi keuangan pada penelitian ini adalah pengetahuan dasar tentang pencatatan keuangan dan akses terhadap produk lembaga keuangan. Faktor yang dianalisis meliputi: pengaruh usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan peran penyuluh pertanian terhadap literasi keuangan petani milenial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan petani milenial. Pentingnya kemampuan literasi keuangan bagi petani milenial, erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, akses produk dan layanan lembaga keuangan sehingga ada peningkatan perekonomian perdesaaan. Literasi keuangan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Askar dkk, 2020).

Wilayah Kecamatan Tukur berada di dataran tinggi, dengan ketinggian 600-1.000 mdpl dan jauh dari pusat industri Kabupaten Pasuruan, dimana para petani milenialnya, yaitu petani dengan usia 17 hingga 39 tahun, mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Banyaknya potensi lokal, seperti pertanian hortikultura dan peternakan sapi perah, membuat masyarakat Tukur lebih memilih untuk mengembangkan diri di sektor pertanian. Prospek sektor agribisnis ini juga

membuat beberapa lembaga keuangan hadir di wilayah tersebut, antara lain bank, koperasi dan bank perkreditan rakyat (BPR). Hal ini tentunya dapat mendorong petani milenial untuk terlibat secara aktif dalam menggunakan produk dan jasa layanan lembaga keuangan, sehingga dapat memberikan solusi investasi dan masalah permodalan yang kerap dihadapi petani. Suaebah dkk, (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap petani untuk mengakses layanan keuangan di lembaga keuangan dan akses terhadap produk layanan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan secara pribadi maupun usaha pertanian.

Pada sektor agribisnis, beberapa kendala yang dihadapi oleh petani adalah masalah pemasaran, produksi dan keuangan atau permodalan. Permodalan usaha tani yang terbatas akan membatasi jumlah input pertanian yang digunakan sehingga produksi yang dihasilkan tidak maksimal dan pendapatan yang diterima rendah (Mulyaqin et al., 2016). Keumala & Zainuddin, (2018), juga menyatakan bahwa masyarakat petani yang merupakan pekerja utama pada sektor pertanian belum merasakan dampak kesejahteraan yang signifikan. Proses perwujudan kesejahteraan tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan, namun juga dapat berkaitan dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik (Rangkuti dkk., 2021; Putri dkk., 2021). Pengelolaan

keuangan yang baik dapat terwujud melalui kemampuan rumah tangga dalam melakukan literasi keuangan (Akmal & Saputra, 2016). Askar dkk., (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor pengelolaan keuangan yang baik. Peran pengelolaan keuangan dengan pendekatan literasi mampu mereduksi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Yuwono, et al., (2017), menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan sehingga memungkinkan individu mengambil keputusan masa depan yang dapat mempengaruhi kondisi kehidupan dan pekerjaan serta dapat mengantisipasi kehidupan masa depan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Secara umum, literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya agar tercapai kesejahteraan. Pada sektor pertanian, literasi keuangan berpengaruh pada pengertian petani dalam memahami, menilai, dan memanfaatkan layanan pembiayaan yang disediakan pada institusi keuangan untuk meningkatkan produktivitas pertanian (Kiplimo et al. 2015). Penelitian Asih & Andrianingsih, (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak pada Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengenal produk keuangan dan melakukan pencatatan keuangan. Suaebah dkk, (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak pada Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengenal produk keuangan dan melakukan pencatatan keuangan.

Dalam menjalankan usaha agribisnis, seorang petani harus terampil dalam literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Hal ini karena pertanian menjadi salah satu pekerjaan utama masyarakat desa, sumber pendapatan keluarga tani, penyedia sumber pangan dan bahan baku industri. Badan Pusat Statistik (BPS) juga menyatakan bahwa sektor pertanian adalah salah satu penyumbang terbesar PDB

Indonesia. Menurut Ravikumar et al., (2013), literasi keuangan pada petani memainkan peranan penting dalam manajemen keuangan petani. Sumber pembiayaan pada sektor pertanian dipasok oleh sumber keuangan formal dan informal. Rendahnya tingkat literasi keuangan petani menyebabkan lebih banyak ketergantungan pada sektor pembiayaan informal yang umumnya lebih mahal dan kurang menguntungkan bagi petani.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia di sektor pertanian, terutama di sektor ekonomi pertanian. Dapat menambah wawasan dan bahan pertimbangan bagi praktisi dalam menghadapi permasalahan ekonomi pertanian. Selanjutnya dapat menambah wawasan bagi masyarakat dan pemerintah terkait literasi keuangan pada tingkat petani milenial.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023 hingga Juli 2023. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja karena Kecamatan Tukur memiliki potensi pertanian yang tinggi, jauh dari daerah industri dan mayoritas pemuda pemudinya adalah petani milenial.

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang terdiri dari data usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, peran penyuluh dan tingkat literasi keuangan petani milenial di Kecamatan Tukur didapatkan melalui wawancara dan pengisian kuisioner kepada responden. Sumber data sekunder didapatkan melalui studi-studi literatur penelitian sejenis. Pada penelitian ini digunakan data ordinal karena kuisioner menggunakan skala Likert.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah petani milenial, yaitu petani dengan usia 17-39 tahun di Kecamatan Tukur. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tertentu yang dimaksudkan adalah petani dengan usia 17-39 tahun dan memiliki usaha pertanian atau peternakan. Penelitian ini melibatkan sebanyak 35 orang yang memiliki usaha pertanian dan peternakan, yang terdiri dari 8 wanita dan 27 pria.

Teknik Analisis Data

Salah satu metode untuk mengetahui keterkaitan antar dua variabel atau lebih dalam penelitian ini melalui metode analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini karena menggunakan analisa regresi linear berganda, maka persamaan diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y adalah Literasi keuangan yang merupakan variabel terikat (*dependent*)

α adalah konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan β_4 adalah koefisien regresi variabel bebas (*variabel independent*)

X_1 adalah variabel usia yang merupakan variabel bebas (*variabel independent*)

X_2 adalah variabel tingkat pendidikan yang merupakan variabel bebas (*variabel independent*)

X_3 adalah variabel tingkat pendapatan yang merupakan variabel bebas (*variabel independent*)

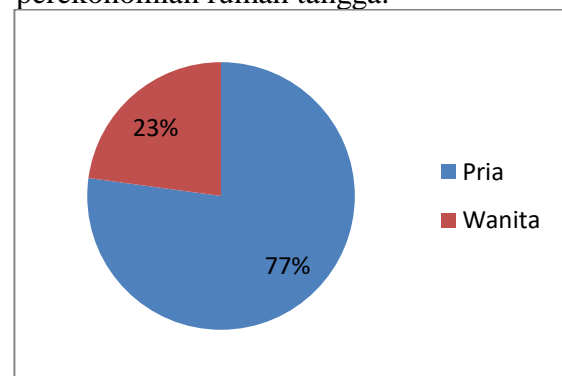
X_4 adalah variabel peran penyuluh pertanian yang merupakan variabel bebas (*variabel independent*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin digambarkan pada Gambar 1. Sebanyak 8 orang (23%) dan 27 orang (77%) pria adalah responden

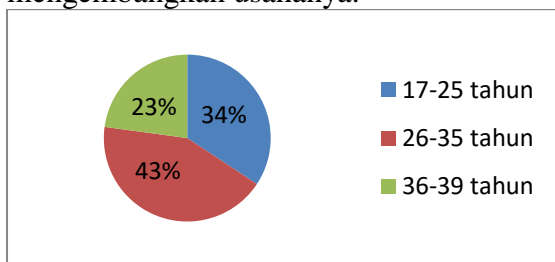
dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa responden wanita memiliki peran penting dalam sektor agribisnis, baik sebagai pemilik maupun pekerja. Telah banyak literatur yang menjelaskan peran wanita dalam melakukan usaha agribisnis dan mengelola ekonomi pertanian. Umumnya wanita mengambil peran pria dalam usaha agribisnis karena tuntutan pemenuhan ekonomi rumah tangga. Wanita memiliki ketrampilan yang tidak banyak dimiliki oleh pria, seperti ketelitian, ketekunan dan kesabaran. Penelitian dari Indrayani dan Musmini (2020), mengungkapkan bahwa perempuan yang turut terlibat dalam kegiatan ekonomi akan membantu memenuhi kebutuhan keluarga sebagai langkah awal untuk melancarkan segala kegiatan lain yang lebih beragam. Namun masih menjadi kendala di usaha agribisnis bahwa masih rendahnya peran wanita dalam mengambil keputusan-keputusan atau kebijakan dalam usaha. Umumnya hal ini karena adat dan budaya masyarakat yang berstigma bahwa wanita memiliki kewajiban pokok mengurus rumah tangga dan pria sebagai pencari nafkah utama. Mendorong wanita secara aktif terlibat dalam organisasi atau kelompok wanita tani dapat merubah pemikiran dan membuat wanita lebih aktif dalam melakukan usaha agribisnis, sehingga dapat turut meningkatkan perekonomian rumah tangga.



Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

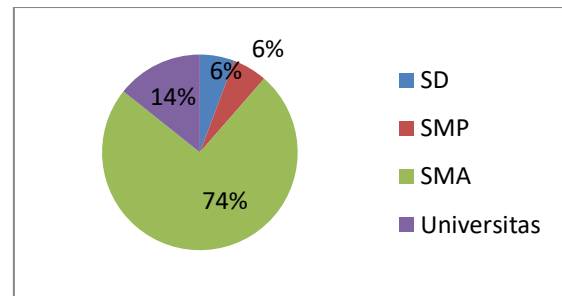
Karakteristik responden berdasarkan usia digambarkan pada Gambar 2. Usia responden sebesar 43% adalah di usia 26-

35 tahun, sebesar 34% adalah 17-25 tahun dan sebesar 23% adalah 36-39 tahun. Rentang usia 17-25 tahun dan 26-35 tahun, umumnya didominasi oleh petani yang tingkat kebutuhan pengembangan dirinya cukup tinggi. Hal ini dikarenakan responden masih belum menikah, baru saja lulus sekolah dan aktif mengikuti kegiatan kelompok atau organisasi. Pada usia tersebut, petani milenial yang khususnya dikelas pemula, dapat menyerap ilmu agribisnis yang cukup banyak, baik melalui organisasi maupun secara mandiri menggunakan teknologi informasi untuk mengembangkan usahanya.



Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

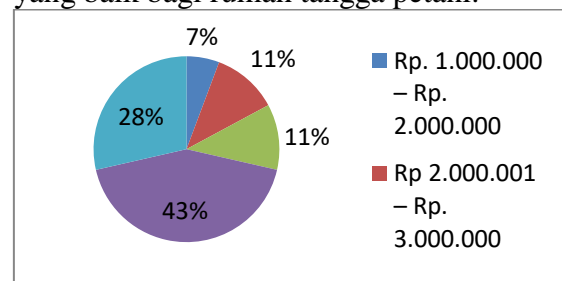
Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan digambarkan pada Gambar 3. Tingkat pendidikan responden sebesar 74% didominasi oleh petani dengan pendidikan terakhir SMA/ SMK. 14% petani dengan pendidikan terakhir universitas, 6% dengan pendidikan terakhir SMP dan 6% dengan pendidikan terakhir SD. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan petani yang dulunya rendah, saat ini setara dengan perkotaan. Dari gambar juga terlihat bahwa 14% adalah lulusan universitas, yang dapat diartikan bahwa pekerjaan atau usaha agribisnis bukanlah pilihan terakhir dalam pilihan karir seperti kebanyakan asumsi masyarakat dan merupakan bisnis yang juga menjanjikan sehingga dapat mengurangi perpindahan penduduk ke kota.



Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan digambarkan pada Gambar 4.

Tingkat pendapatan sebesar 43% adalah responden yang memiliki pendapatan Rp. 4.000.001 – Rp. 5.000.000 dan 28% adalah responden yang memiliki pendapatan diatas Rp 5.000.000. Dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pendapatan responden petani milenial hampir sama dengan pendapatan pekerja industri khususnya di Kabupaten Pasuruan. Hal ini dapat memberikan contoh bagi petani milenial lainnya khususnya di Kecamatan Tutur, bahwa usaha agribisnis di wilayah tersebut dapat memberikan penghasilan yang baik bagi rumah tangga petani.



Gambar 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan multikolinieritas. Dari hasil uji asumsi klasik, didapatkan model regresi yang layak diuji. Data terdapat di Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi dan Asumsi Klasik

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	VIF
Konstanta	2,637	0,587	
Usia	-0,634	0,262	1,035
Tingkat Pendidikan	-0,045	0,927	1,039
Tingkat Pendapatan	0,240	0,406	1,031
Peran Penyuluh Pertanian	2,056	0,000	1,037
Uji Kolmogorov Smirnov		0,100	
R ²		0,688	
Adj. R ²		0,646	

Dari hasil diatas, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,637 - 0,634X_1 - 0,45X_2 + 0,240 X_3 + 2,056X_4$$

Keterangan:

Y = Literasi keuangan

X₁ = Usia

X₂ = Tingkat pendidikan

X₃ = Tingkat pendapatan

X₄ = Peran penyuluh pertanian

Uji Normalitas

Data yang terdistribusi normal adalah data yang baik dan layak untuk suatu membuktikan model penelitian. Salah satu metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, didapatkan signifikansi sebesar 0,100, dimana hasil tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dikatakan ada gejala multikolinearitas pada model regresi jika nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan juga

terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Pada tabel diatas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan semua nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinieritas, yang artinya adalah semua variabel tersebut dapat digunakan dan mempunyai korelasi antar variabel bebas.

Koefisien Determinasi

Pada peneitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk dapat menganalisis seberapa besar variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Dari hasil analisa, didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,646. Hal ini berarti sebesar 64,6% variasi dalam literasi keuangan dapat dijelaskan oleh faktor usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan peran penyuluh. Sedangkan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebesar 35,4% terhadap literasi keuangan. Koefisien korelasi (R) pada penelitian ini memiliki nilai 0,688. Nilai koefisien korelasi diantara 0,5-0,75 memiliki arti adanya hubungan yang kuat antara usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan peran penyuluh pertanian terhadap literasi keuangan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016).

1. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka artinya terdapat pengaruh

antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada variabel usia, nilai signifikansi variabel X_1 adalah 0,262. Sehingga nilai signifikansi variabel usia $> 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan pada petani milenial di Kec. Tukur. Kemajuan ekonomi semakin menuntut untuk memiliki kemampuan keuangan yang lebih, khususnya terkait keuangan pribadi dan ekonomi, dan hal ini tidak bergantung dari ukuran usia seseorang (Jeyaram dan Mustapha, 2015). Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan hasil penelitian Yarasevika (2016) dan Anwar dkk (2020), yang menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Pada hasil penelitian ini, usia tidak mempengaruhi kemampuan literasi keuangan, sehingga usia berapapun dapat mempelajari dan meningkatkan kemampuan literasi keuangan.

Pada variabel tingkat pendidikan, nilai signifikansi variabel X_2 adalah 0,927. Sehingga nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan $> 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan pada petani milenial di Kec. Tukur. Penelitian oleh Dewi Y. K (2021) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Anwar dkk (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan. Pada hasil penelitian ini, bahwa tingkat pendidikan petani milenial tidak mempengaruhi kemampuan literasi keuangan, sehingga apapun pendidikannya, seseorang dapat mempelajari dan meningkatkan kemampuan literasi keuangan.

Pada variabel tingkat pendapatan, nilai signifikansi variabel X_3 adalah 0,406. Sehingga nilai signifikansi variabel tingkat pendapatan $> 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendapatan tidak

berpengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan pada petani milenial di Kec. Tukur. Penelitian oleh Amaliyah R dan Witiastuti (2015) juga menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Anwar dkk (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Pada hasil penelitian ini, bahwa tingkat pendapatan petani milenial tidak mempengaruhi kemampuan literasi keuangan, sehingga berapapun pendapatannya, seseorang dapat mempelajari dan meningkatkan kemampuan literasi keuangan.

Pada variabel peran penyuluh pertanian, nilai signifikansi variabel X_4 adalah 0,000. Sehingga nilai signifikansi variabel peran penyuluh pertanian $> 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan pada petani milenial di Kec. Tukur. Penyuluhan pertanian memegang penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya (Rangga dkk, 2020). Hal ini menjadi sesuai karena beberapa kegiatan yang telah diadakan oleh penyuluh pertanian Kec. Tukur, baik secara individu maupun kelompok. Penyuluh pertanian di Kec. Tukur, kerap mengadakan pertemuan rutin. Kegiatan dilakukan di BPP (Balai Penyuluh Pertanian) maupun di lokasi kelompok tani, untuk memberikan literasi keuangan. Beberapa materi yang diberikan adalah tentang investasi, permodalan (kredit usaha) dan pembuatan laporan keuangan usaha. Penyuluh pertanian juga bekerja sama dengan lembaga keuangan khususnya di wilayah Kec. Tukur Kab. Pasuruan untuk memberikan literasi keuangan kepada petani milenial dan inklusi keuangan (akses terhadap produk lembaga keuangan). Penyuluh pertanian memberikan jasa konsultasi dan informasi

terkait akses permodalan, baik dari suku bunga, syarat akses hingga berkas yang harus disiapkan untuk akses permodalan. Penyuluh pertanian juga memberikan pelatihan singkat atau sederhana terkait analisis usaha tani dan pembuatan proposal usaha untuk permodalan yang layak perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor usia, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan petani milenial di Kecamatan Tukur.
2. Faktor peran penyuluh pertanian memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan petani milenial di Kecamatan Tukur.
3. Pendampingan dan pelatihan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian memberikan dampak peningkatan kemampuan literasi keuangan terhadap petani milenial.
4. Kerjasama antara lembaga keuangan dengan penyuluh pertanian dapat meningkatkan akses ke produk keuangan oleh petani milenial.

SARAN

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menganalisa variabel-variabel diluar usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan peran penyuluh pertanian. Hal ini karena masih ada 35,4% variabel yang belum dibahas dipenelitian ini. Selanjutnya dapat juga dilakukan studi komparatif antara penelitian ini dengan kecamatan lain, contohnya daerah industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., Saputra, Y. E. 2016. Analisis tingkat literasi keuangan. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244.
- Amaliyah, R., Witiastuti, R. S. 2015. Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3).
- Anwar, A. I., Putri, R., Sabir, S. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pada Petani Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), 125-130
- Aprilina, D., I, Nurmayasari, dan K. K. Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani dalam Penerapan Program Jarwobangplus di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*. (5)(2)
- Askar, M. W., Ouattara, B., Zhang, Y. F. 2020. Financial literacy and poverty reduction: the case of Indonesia (Indonesia; Issue 1097). Asian Development Bank. <https://www.adb.org/publications/financial-literacy-povertyreduction-case-indonesia>, diakses tanggal 9 Juli 2023.
- Dessy, N. L. A., Very, A. 2021. Edukasi Literasi Keuangan Pada KWT Sejahtera Desa Kalianget Timur. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja. *Jurnal Abdimas SOSEK*. Vol 1 No 2 Agustus 2021. ISSN : 2775-6971.
- Dewi, Y. K.. 2021. Determinan Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember, Jember. *Jurnal Manajemen* Vol 13 (3) 2021, 538-543.

- Ebah, S., Fithri, S., Muhamad, Z. 2021. Literasi Keuangan Melalui Inklusi Keuangan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tanaman Hortikultura Dataran Tinggi Sukabumi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Vol. 5 No. 3, 2021.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrayani, L., Musmini, L. S. 2020. *The Meaning of Economic Activity in the Family Economics from Balinese Women's Perspective*. 394 (Icirad 2019), 127–132.
- Jeyaram, S. A., Mustapha, M. B. 2015. Financial literacy and demographic factors. *Journal of Technology Management and Business*. *Journal of Technology Management and Business*. Vol 2. No. 1.
- Keumala, C. M., Zainuddin, Z. 2018. Indikator kesejahteraan petani melalui nilai tukar petani (NTP) dan pembiayaan syariah sebagai solusi. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 129-149.
- Kiplimo, J. C., Ngenoh, E., Bett, JK. 2015. Evaluation of Factors Influencing Access to Credit Financial Services: Evidence from Smallholder Farmers in Eastern Region of Kenya. *Journal of Economics and Sustainable Development*, ISSN 2222-2855 6(17).
- Mulyaqin, T., Yati. A., Dewi H. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Petani Padi dalam Pemanfaatan Sumber Permodalan: Studi Kasus di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Dalam Seminar Nasional BPTP Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Pertanian Modern dan Inovatif Berkelanjutan dalam Rangka Mendukung MEA*.
- Putri, V. H., Isharijadi, I., Yusdita, E. E. 2021. Analisis pengelolaan keuangan kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani porang. *Jurnal JEpa* 6(2), 520-530. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Rangkuti, S., Nurhayati, N., Jaffisa, T. 2021. Bimbingan teknis manajemen keuangan sederhana bagi petugas balai penyuluhan pertanian. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1-9.
- Ravikumar, R., Sivakumar, S.D., Jawaharlal, M., Palanichamy, N.V. dan Sureshkumar, D. 2013. Assessment of Farm Financial Literacy among Jasmine Growers in Tamilnadu, India. *Journal of Developing Country Studies*, 3(13): 68.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung CV Alfabeta.
- Yuwono, M., Suharjo, B., Sanim, B., Nurmalina, R. 2017. Analisis Deskriptif Atas Literasi Keuangan Pada Kelompok Tani. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1(3): 408-42